

## NILAI-NILAI TA'LIM MUTA'ALLIM PADA PRINSIP – PRINSIP PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS

Umar

STIT Buntet Pesantren Cirebon  
aangumar80@gmail.com

### Abstract

*This study is to review the values of Ta'lim Muta'allim which support the principles of learning English. This study discusses library research that contains a collection of materials collected on one or several subjects. This study includes the inclusion of primary and secondary sources. Obtained library research because the data or materials needed to complete this research comes from libraries containing books, encyclopedias, dictionaries, journals, documents, magazines and so forth..*

**Keywords:** *library research, English, Islamic Education, ta'lim muta'allim*

### Abstrak

*Studi ini bertujuan untuk mereview nilai nilai Ta'lim Muta'allim yang tercermin dalam prinsip-prinsip pembelajaran Bahasa Inggris. Studi ini mengadopsi penelitian kepustakaan (Library Research) dimana berisi koleksi materi yang mendalam pada satu atau beberapa subjek. Studi ini mencakup pemasukan sumber primer serta sumber sekunder. Disebut penelitian kepustakaan karena datadata atau bahan-bahan yang diperlukan dalam menyelesaikan penelitian tersebut berasal dari perpustakaan baik berupa buku, ensklopedi, kamus, jurnal, dokumen, majalah dan lain sebagainya.*

**Keywords:** *studi kepustakaan; bahasa inggris; pendidikan Islam, ta'lim muta'allim*

### Pendahuluan

*“Education is the most powerful weapon which you can use to change the world.”* Yang kurang lebih berarti: Pendidikan adalah senjata paling ampuh yang dapat Anda gunakan untuk merubah dunia. Pernyataan Nelson Mandela ini cukup terkenal di dunia pendidikan. Nelson Mandela meninggal pada hari Kamis, 05 Desember 2013 waktu setempat atau Jumat pagi, 06 Desember 2020 Waktu Indonesia bagian Barat, Nelson Mandela meninggal.

Nelson Mandela adalah pejuang kemanusiaan yang dipenjara selama kurang lebih 27 tahun karena perjuangannya. Walaupun hidupnya menderita karena ketidakadilan, Nelson Mandela punya kemampuan luar biasa dalam memaafkan lawan politiknya. Dia tidak memanfaatkan

kekuasaannya untuk menindas lawan politiknya akan tetapi mencari solusi bagaimana Afrika bisa rekonsiliasi yang selama ini terpecah karena kebijakan yang cukup rasial. Sikap optimisnya membuat dirinya terkenal bukan hanya di negaranya akan tetapi dia merupakan salah satu sumber inspirasi bagi pemimpin, tokoh dan warga dunia.

Pernyataan Nelson Mandela di atas menunjukkan bahwa pendidikan merupakan kebutuhan penting bagi setiap manusia, masyarakat, maupun bangsa, maka pendidikan harus selalu ditumbuhkembangkan secara sistematis dan visioner. Berangkat dari kerangka ini, maka upaya pendidikan yang dilakukan suatu bangsa selalu memiliki hubungan yang

signifikan dengan rekayasa bangsa tersebut di masa mendatang.

Dan perlu kita ketahui bersama bahwa di zaman globalisasi ini, kita tidak hanya dituntut untuk mempelajari pendidikan yang bersifat *ukhrawi* melainkan juga *duniawi*. Ini berdasarkan maqol Imam Syafi'i, yang kurang lebih artinya: *"Barangsiapa yang menginginkan dunia maka hendaklah dengan ilmu, dan barangsiapa yang menginginkan akhirat, maka hendaklah dengan ilmu, dan barangsiapa yang menginginkan keduanya, maka hendaklah dengan ilmu"*.

Karena kita tidak hidup sendirian tapi bermasyarakat, kita tidak hidup di Negara yang hanya satu-satunya di dunia, melainkan bertetangga. Dan dalam bertetangga pasti ada hubungan, dalam hubungan pasti ada komunikasi dan dalam komunikasi pasti ada bahasa. Bahasa apakah yang akan kita gunakan dalam berkomunikasi dengan Negara lain? atau mempelajari ilmu atau buku-buku dari Negara lain yang tidak se-bahasa dengan kita? Tentunya dunia sudah menetapkan salah satu bahasa internasional pemersatu antar negara untuk melakukan komunikasi, yaitu Bahasa Inggris.

Bahasa Inggris merupakan ilmu dunia yang bermanfaat di zaman ini karena merupakan salah satu bahasa internasional. Tentu jika digunakan untuk hal-hal yang bermanfaat misalnya untuk berdakwah dan menyebarkan Islam secara internasional, juga bisa bermanfaat dalam mempelajari ilmu-ilmu bermanfaat yang mayoritas sumbernya berbahasa Inggris.

## Metode

Studi ini mengadopsi penelitian kepustakaan (Library Research) dimana berisi koleksi materi yang mendalam pada satu atau beberapa subjek (Young, 1983; p.188). Studi ini mencakup pemasukan sumber primer serta sumber sekunder. Disebut penelitian kepustakaan karena data-data atau bahan-bahan yang diperlukan

dalam menyelesaikan penelitian tersebut berasal dari perpustakaan baik berupa buku, ensklopedi, kamus, jurnal, dokumen, majalah dan lain sebagainya.

Secara garis besar, sumber bacaan yang dipakai pada studi ini dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu:

- a. Sumber acuan umum yang biasanya berisi tentang teori-teori dan konsep-konsep pada umumnya yaitu kepustakaan yang berwujud buku-buku teks, ensklopedi, monograp, dan sejenisnya.
- b. Sumber acuan khusus yaitu berupa jurnal, bulletin penelitian, tesis dan lain-lain.

## Hasil dan Pembahasan

### *Hukum mempelajari Bahasa Inggris dalam Islam*

Sebagai orang Islam, bagaimanakah hukumnya mempelajari Bahasa Inggris yang merupakan bahasanya orang-orang yang kebanyakan di luar Islam? Apakah para pelajar yang mempelajari Bahasa Inggris termasuk pada Hadits: *"Barangsiapa yang menyerupai suatu kaum, maka ia termasuk golongan mereka?"*

Ada sebagian kalangan yang menganggap bahwa belajar bahasa asing termasuk Bahasa Inggris sebagai sesuatu yang haram dan bahkan tercela secara mutlak, salah satu alasan yang sering mereka ungkapkan adalah Bahasa Inggris merupakan bahasanya kaum yang memusuhi islam, bahasanya orang-orang kafir, bahasanya para penjajah. Namun, bagaimana sebenarnya pandangan para ulama terkait permasalahan ini?

Mempelajari bahasa asing demi sebuah kebaikan menghindari tipu daya kaum yang memusuhi islam, maka hal ini

diperbolehkan. Jika ada yang menganggap kaum barat sebagai kaum penjajah, maka mempelajari bahasa mereka sangat bisa bermanfaat untuk menghindari tipu daya mereka. Ini merupakan bentuk strategi yang jitu.

Ilmu dunia atau hal yang mubah merupakan wasilah/sarana, jika kita niatkan atau gunakan untuk kebaikan, maka hal mubah tersebut akan mendapatkan pahala. Sebagaimana kaidah Fiqih yang kurang lebih berarti: **“Hukum wasilah/sarana sesuai dengan hukum tujuan/niatnya.”**

Dalam riwayat lain dikisahkan “Rasulullah memerintahkanku untuk mempelajari Bahasa Suryani.” (HR. At-Tirmidzi: 2385). Dalil ini menunjukkan bolehnya menggunakan bahasa Ajam (termasuk Bahasa Inggris) sebagai wasilah dakwah untuk memudahkan pemahaman ataupun wasilah duniawi seperti mempelajari ilmu pengetahuan, teknologi dan kedokteran karena sampai sekarang masih sedikit buku-buku teknologi yang diterjemahkan ke dalam Bahasa Arab. Dan menggunakan bahasa Inggris adalah seperlunya saja dan tidak boleh dimasyhurkan.

Bahasa Inggris termasuk hal yang bermanfaat. Hendaknya Kita yang ingin mempelajari dan memanfaatkannya harus lebih bersemangat lagi dalam mempelajari Bahasa Inggris. Ini adalah perintah agama agar kita bersemangat dalam melakukan hal-hal yang bermanfaat baik untuk dunia maupun akhirat. Bukankah sebaik-baik manusia adalah manusia yang bermanfaat?

### ***Pembelajaran yang Berhasil menurut Islam***

Berbicara tentang bagaimana agar pembelajaran bisa berhasil? Ada banyak pendapat mengenai ini dan masing-masing

punya dasar pemikirannya. Salah satunya adalah Pengarang Kitab Ta’lim Muta’allim. Imam Alzarnuji mengutip syairnya Imam Ali Ibnu Abu Thalib Karromallahu wajhah yang masyhur di kalangan pesantren dalam kitabnya tersebut tentang enam syarat agar pembelajaran bisa berhasil dan sukses. Syair tersebut adalah:

أَلَا لَنْ تَنَالَ الْعِلْمَ إِلَّا بِسِتَّةٍ # سَأُنَبِّئُكَ عَنْ مَجْمُوعِهَا بَيِّنَاتٍ  
ذِكَاةٍ وَجِرْصٍ وَاصْطِبَارٍ وَبُلْغَةٍ # وَإِرْشَادٍ أَسْتَاذٍ وَطَوْلٍ  
رَمَانٍ

Yang kurang lebih artinya:

Ingatlah engkau tidak akan meraih ilmu kecuali dengan enam hal # Saya akan memberitahukan kepadamu penjelasan semuanya.

Cerdas, keinginan yang kuat, sabar, # Bekal, petunjuk guru, dan waktu yang lama.

Berdasarkan syairnya Imam Ali Ibnu Abu Thalib, seorang tokoh Islam, kemenakannya Baginda Nabi Muhammad SAW, Yang Nabi sendiri memuji kecerdasan Imam Ali sampai Beliau menjuluki Imam Ali sebagai *Pintunya Ilmu*, paling tidak ada 6 syarat agar pembelajaran bisa berhasil dan sukses.

#### ***1. Cerdas / Kecerdasan***

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (<https://kbbi.web.id/cerdas> diakses pada Sabtu, 13 Juni 2020, pukul 00.18 wib), Kecerdasan berarti perbuatan mencerdaskan; kesempurnaan perkembangan akal budi (seperti kepandaian, ketajaman pikiran): kecerdasan terbagi menjadi tiga aspek,

##### ***a. Kecerdasan Emosi***

Kecerdasan Emosi atau yang biasa dikenal dengan istilah EQ adalah kecerdasan yang berkenaan dengan hati dan

kepedulian antar sesama manusia, makhluk lain, dan alam sekitar.

Daniel Goleman mengevaluasi apa itu kecerdasan emosi dalam *Harvard Business Review* nya dan Goleman berpendapat setidaknya ada 5 komponen yang ada pada orang yang mempunyai kecerdasan emosi (Goleman, 1998)

1) Kesadaran diri (Self-Awareness)

Kesadaran diri kurang lebih berarti memiliki pemahaman yang mendalam tentang emosi, kekuatan, kelemahan, dan kebutuhan seseorang. Orang yang memiliki tingkat kesadaran diri yang tinggi mengenali bagaimana perasaan mereka memengaruhi mereka, orang lain dan mereka memahami bagaimana cara mereka belajar.

2) Regulasi diri (Self-Regulation)

Orang-orang yang mempunyai kemampuan Self-Regulation adalah orang-orang yang mampu mengontrol suasana hati atau orang-orang yang berpikir dahulu sebelum bertindak.

3) Motivasi (Motivation)

Orang-orang yang mempunyai motivasi biasanya mereka memiliki kecenderungan untuk mengejar tujuan dengan energi dan ketekunan yang kuat.

4) Empati (Empathy)

Adalah kemampuan untuk memahami emosi orang lain. Orang yang mempunyai empati

adalah orang yang mempunyai kemampuan untuk memperlakukan orang sesuai dengan kondisi terkini orang lain.

5) Kemampuan bersosial (Social Skills)

Orang-orang yang mempunyai jiwa social yang tinggi adalah orang-orang yang mempunyai kecenderungan dalam mengatur hubungan dan membangun jaringan. Mereka mempunyai kemampuan untuk mencari kesamaan dalam membangun hubungan dengan orang lain.

b. Kecerdasan Intelektual

Kecerdasan Intelektual atau yang biasa disebut IQ adalah kecerdasan yang menuntut pemberdayaan otak, hati, jasmani, dan pengaktifan manusia untuk berinteraksi secara fungsional dengan yang lain.

c. Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang berkenaan dengan hati dan kepedulian antarsesama manusia, makhluk lain, dan alam sekitar berdasarkan keyakinan akan adanya Tuhan Yang Maha Esa. Kecerdasan Spiritual juga biasa dikenal dengan istilah ESQ.

2. *Keinginan yang kuat*

Tamak akan ilmu. Yang dimaksud tamak akan ilmu ini adalah tidak merasa puas akan ilmu yang didapat. Orang-orang yang mempunyai sifat tamak akan ilmu akan terus belajar. Orang-orang yang mempunyai sifat ini akan merasa semakin mereka

belajar semakin merasa bodoh. Tidak bosan menimba ilmu.. ini orang-orang yang disebut dengan tamak akan ilmu. Syarat inilah yang paling penting – menurut penulis – dari enam syarat yang diungkapkan Imam Ali Ibnu Abu Thalib. Karena jika sifat ini hadir dalam sanubari para pencari ilmu, yang lima syarat lainnya bisa hadir dengan sendirinya. Tapi jika lima syarat lainnya ada, tapi tidak ada syarat nomor dua ini, maka lima syarat ini tidak akan banyak berarti.

Tujuan akhir dalam belajar tentunya adalah *skill* atau keahlian atau kemampuan. Dalam belajar apapun. Hal pertama yang kita lakukan dalam menuntut ilmu adalah belajar. Belajar saat mendengar atau menyimak penjelasan guru. Belajar mandiri saat menderes atau mengulang materi yang disampaikan guru. Belajar berdiskusi bersama kolega untuk menyamakan persepsi, misalnya, dalam satu persoalan. Yang pasti, hal pertama yang kita lakukan dalam mencari ilmu adalah belajar.

Poin kedua setelah kita belajar tentunya pemahaman atau ilmu. Yang tadinya kita tidak tahu menjadi tahu. Itu artinya kita punya ilmu. Akan tetapi, satu proses yaitu belajar yang kemudian menghasilkan ilmu itu ternyata tidak cukup jika mau mendapatkan nomor 4 yaitu *skill* seperti yang digambarkan pada bagan di bawah. Untuk bisa mencapai nomor empat yaitu *Skill* tersebut, para pencari ilmu harus melewati nomor tiga yang membutuhkan syarat nomor dua ini secara mutlak. Nomor tiga itu adalah praktek.

Disiplin ilmu mana yang tidak membutuhkan praktek. Semua disiplin ilmu membutuhkan praktek. Belajar main gitar, tidak cukup hanya menghafal kunci-kunci gitar saja. Yang mau belajar gitar juga harus berani mempraktekkannya. Pegang gitarnya, kemudian mainkan. Belajar berenang. Tidak cukup hanya mengandalkan memori atau daya ingat untuk menghafal gaya-gaya dalam berenang. Yang tidak kalah pentingnya adalah dia berani terjun ke kolam renang atau mungkin juga harus berani terjun ke sungai untuk mempraktekkannya.

Dalam mempraktekkan sebuah ilmu, para pencari ilmu akan menemui berbagai kesalahan-kesalahan. Kita ingat sebuah ungkapan terkait kesalahan dalam sebuah proses pembelajaran, “*Mistake isn’t always a mistake, we can learn from our mistakes.*” Yang kurang lebih artinya, *kesalahan tidak selalu sebuah kesalahan, kita bisa belajar dari kesalahan kita.*” Jika tidak mempunyai keinginan yang kuat, maka para pencari ilmu akan mundur atau menyerah karena sulitnya mendapatkan keahlian tertentu. Jadi, jika kita melakukan kesalahan dalam proses kita dalam mencari ilmu, jangan menyerah. Bersabarlah. Kita bisa belajar dari kesalahan yang kita buat.



Figure 1. Siklus Pembelajaran.

### 3. Sabar (Kesabaran)

Salah satu hal penting yang dibutuhkan para pencari Ilmu menurut Imam Ali adalah kesabaran. Dalam mencari Ilmu, para pencari ilmu akan menemukan kendala atau halangan. Kesabaran inilah yang akan menemani para pencari ilmu dalam pencariannya. Sabar dalam menghadapi penjelasan para gurunya, sabar menghadapi kendala ditengah pencarian ilmunya. Para pencari ilmu tidak boleh larutan dalam keluhan bagaimana susahnya mencari ilmu.

### 4. Bekal (Modal)

Para ulama jaman dahulu menghabiskan banyak biaya dalam usaha mereka mendapatkan ilmu. Para pencari ilmu harus mempersiapkan bekal dalam pencariannya. Entah itu untuk iuran harian atau bulanan saat proses belajar, misalnya. Contoh lain yang membutuhkan biaya adalah biaya untuk transportasi, membeli alat-alat tulis yang menunjang usahanya dalam mencari ilmu.

### 5. Guru

Guru adalah sumber ilmu. Pencari ilmu harus mempunyai guru. Para pencari ilmu harus banyak bergaul dengan para guru. Seperti pepatah, Jika kita bergaul dengan tukang minyak, maka kita akan tertular wanginya. Oleh karena itu, para pencari ilmu dianjurkan banyak bergaul dengan para guru.

Permasalahan bagaimana seorang guru Bahasa Inggris berbicara kepada siswanya atau sikap seorang guru berinteraksi dengan para siswanya menjadi masalah yang krusial saat

seorang guru, misalnya memberikan instruksi.

Permasalahan ini tidak terlepas dari yang namanya pendekatan atau approach. Pendekatan pembelajaran adalah cara yang ditempuh guru dalam pelaksanaan agar konsep yang disajikan bisa beradaptasi dengan peserta didik (Fathurrohman, 2018).

Kaitannya dengan pembelajaran Bahasa Inggris, Jeremy Harmer, dalam bukunya *How to teach English*, menjelaskan bahwa cara bagaimana guru berbicara kepada siswanya merupakan kemampuan yang penting dan berpengaruh secara signifikan kepada perkembangan pembelajaran Bahasa Inggris siswa (Harmer, 1998).

Membuat siswa berbicara dengan menggunakan Bahasa yang mereka pelajari – dalam hal ini, Bahasa Inggris – adalah bagian penting dari tugas seorang guru Bahasa Inggris. Siswalah yang butuh praktek menggunakan Bahasa Inggris, bukan guru Bahasa Inggrisnya. Oleh karena itu, guru yang baik adalah guru yang memaksimalkan *Students Talk Time* (STT) dan meminimalisir *Teacher Talks Time* (TTT).

STT adalah sebuah strategi atau tehnik memberikan lebih banyak waktu berbicara atau praktek Bahasa Inggris kepada para siswa agar para siswa bisa mempunyai banyak peluang untuk praktek berbicara Bahasa Inggris.

### 6. Waktu

Ilmu tidak akan bisa diraih dengan cara yang instan. Mie instan yang instan saja, kita masih perlu waktu

untuk bisa dikatakan siap disajikan. Perlu waktu yang memadai atau waktu yang cukup untuk meraih ilmu. Mencari ilmu adalah proses yang sangat panjang. Bahkan ada satu hadis yang menyatakan bahwa kewajiban mencari ilmu itu dari buaian Ibu sampai ke liang lahad.

## Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisa yang telah penulis paparkan tentang nilai-nilai ta'lim Muta'allim pada prinsip-prinsip pembelajaran Bahasa Inggris dapat diambil kesimpulan bahwa nilai-nilai pendidikan yang terdapat pada kitab *Ta'lim Muta'allim* sangat relevan dengan prinsip-prinsip pembelajaran Bahasa Inggris. Syarat-syarat yang digaungkan oleh Imam Ali Ibnu Abu Thalib yang ada pada kitab *Ta'lim Muta'allim* sangat cocok dengan prinsip prinsip suksesnya pembelajaran Bahasa Inggris.

1. Nilai-nilai *ta'lim muta'allim* tentang proses pembelajaran yang baik adalah: Cerdas (Kecerdasan); Keinginan yang kuat (Motivasi/Semangat); Sabar (kesabaran); Bekal / Modal (Biaya); Guru; dan Waktu.
2. Nilai-nilai yang ada pada kitab *Ta'lim Muta'allim* sangat cocok dan relevan dengan proses pembelajaran pendidikan Bahasa Inggris.
3. Prinsip-prinsip pembelajaran Bahasa Inggris juga memerlukan 6 syarat yang disampaikan oleh Imam Ali Ibnu Thalib yang ada pada kitab *Ta'lim Muta'allim*.

## Daftar Pustaka

Fathurrohman, Muhammad. 2018. *Mengenal Lebih Dekat Pendekatan*

*dan Model Pembelajaran*. Kalimedai, Yogyakarta.

Goleman, Daniel, 1998. *What Makes a Leader?* Harvard Business review.

Harmer, Jeremy. 1998. *How to Teach English*. Pearson education Limited.

<https://ikhwahmedia.wordpress.com/2017/10/20/hadits-mendapatkan-dunia-dan-akhirat-dengan-ilmu/>; diakses pada Kamis, 11 Juni 2020 pukul 08.35 WIB

<https://kbbi.web.id/cerdas> diakses pada Sabtu, 13 Juni 2020, pukul 00.18 wib